

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *LALITA KARYA*

**AYU UTAMI: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Guna Memenuhi Getar S1 Pendidikan Bahasa, Bahasa, Sastra
Indonesia dan Daerah



oleh:

TITIK PUJIWATI

A 310 100 258

PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta
57102
Website : <http://www.ums.ac.id> Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.
NIP : 131609934

Nama : Drs. Adyana Sunanda.
NIP : 408

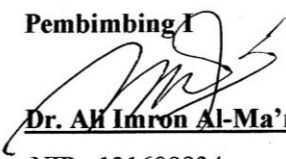
Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Titik Pujiwati
NIM : A 310 100 258
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Judul Skripsi : **KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM
NOVEL LALITA KARYA AYU UTAMI:
TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR
SASTRA DI SMA.**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

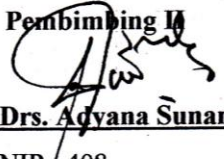
Surakarta, , 2014

Pembimbing I


Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.

NIP : 131609934

Pembimbing II


Drs. Adyana Sunanda.

NIP : 408

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Titik Pujiwati

NIM : A 310 100 258

Fakultas/Jurusan : KIP/S-1 PBSID

Jenis : Skripsi

Judul : **KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
LALITA KARYA AYU UTAMI: TINJAUAN
PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 7 Maret 2014

Yang menyatakan


Titik Pujiwati
A30100258

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *LALITA* KARYA
AYU UTAMI: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

PENDAHULUAN

Karya sastra sudah diciptakan orang jauh sebelum orang memikirkan apa hakikat sastra dan nilai yang terkandung dalam sastra. Karya sastra muncul dari perpaduan antara kenyataan sosial yang berada dalam lingkungan dan kehidupan pengarang. Melalui media karya sastra, pengarang juga ingin mengangkat nilai-nilai kehidupan yang ada untuk dapat mengerti hakikat sastra dalam kehidupan, karena karya sastra merupakan cerminan dari sebuah kehidupan di dalam masyarakat.

Sastra merupakan suatu tindakan historis (*historical action*), karena mengespresikan suatu imaji yang global mengenai manusia dan alam semesta Goldman (dalam Al-Ma'ruf, 2010:35). Sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetika, baik yang didasarkan kebahasaan maupun aspek makna. Estetika bahasa biasanya diungkapkan melalui aspek puitik atau *poetic function* sedang estetika makna dapat terungkap melalui aspek *deep structure* (Sunanda, 2010:6). Sastra merupakan salah satu karya manusia berupa pengelolaan bahasa yang indah, pengelolaan ini terwujud dalam bentuk lisan dan tulisan yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Karya sastra dapat berupa novel, puisi, cerpen, drama yang dapat dinikmati dan diapresiasi oleh siapapun. Fenomena kehidupan itu beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral, dan gender. Dengan daya imajinatifnya, berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan itu diseleksi, direnungkan, digali, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa. Sastra dan manusia sangat erat, karena pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari persoalan dan permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungan sekitar, kemudian imajinasi yang tinggi seseorang pengarang tinggal menuangkan masalah-masalah yang ada disekitarnya menjadi sebuah karya sastra.

Karya sastra merupakan salah satu dari beberapa sarana yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan pesan tentang kisah dan kehidupan manusia sehari-hari melalui bahasa tulis. Dengan karya sastra kita dapat memperoleh pengetahuan luas dan pemahaman yang mendalam tentang diri kita, tentang dunia, dan kehidupan kita.

Novel merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya, setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens. Pendek kata novel merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran tanggung jawab kreatif sebagai karya seni yang berunsur estetik dengan menawarkan model-model kehidupan sebagaimana yang diidealkan oleh pengarang. Novel merupakan salah satu genre sastra di samping cerita pendek, puisi, dan drama.

Penelitian terhadap karya sastra sangat penting dilakukan untuk mengetahui relevansi karya sastra dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra pada dasarnya mencerminkan realitas sosial dan memberikan pengaruh besar pada masyarakat. Dengan demikian, karya sastra dapat digunakan untuk mengetahui realitas sosial yang diolah secara kreatif dan menarik oleh pengarang.

Novel ini menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata, juga mempunyai unsur-unsur intrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia yang bermacam-macam masalah dalam interaksi dengan lingkungan sekitar. Seorang pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan lewat cerita yang ada dalam novel tersebut.

Novel *Lalita* dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk diteliti dan dikaji. Di dalamnya terdapat cerita yang menarik, terutama konflik-konflik yang dialami tokoh utama. Novel *Lalita* ini menceritakan tentang bagian Indigo yang membahas pertemuan Yuda dengan seorang wanita setengah baya, yaitu Lalita yang dikenalnya melalui Oscar, seorang kurator lukisan. Lalita adalah seorang kurator lukisan yang sangat tertarik dalam mempelajari sejarah Candi Borobudur dan penculikan Sandi Yuda, juga penyerangan atas tokoh Lalita hanya untuk mencari buku Indigo yang menjadi misteri, ternyata dilakukan oleh kakak Lalita hanya untuk mendapatkan uang, karena peninggalan kakek mereka itu sangat bernilai sejarah yang tinggi. Buku itu sendiri jatuh ke tangan Marja dan

mengajak Parang Jati dan Yuda ke Borobudur untuk menceritakan rahasia buku Indigo.

Ayu utami sebagai penulis novel *Lalita* ini yang mampu menghipnotis pembaca untuk ikut larut dalam kehidupan yang dialami oleh Lalita, sehingga pembaca dapat mengimajinasi bagaimana konflik batin yang dialami Lalita. Akan lebih menarik lagi jika novel *Lalita* karya Ayu Utami dianalisis konflik batin yang dialami tokoh utama dalam cerita tersebut. Pendekatan psikologi sastra merupakan salah satu alat yang sangat tepat untuk digunakan dalam menganalisis konflik batin yang ada dalam novel *Lalita*.

Karya fiksi psikologis merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu novel yang bergumul dengan spiritual, emosional, dan mental para tokoh dengan cara lebih banyak mengkaji perwatakan daripada mengkaji alur atau peristiwa (Minderof, 2010:53). Psikologi sastra adalah telaah karya yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan (Minderof, 2010:54). Oleh karena itu, psikologi mempelajari tentang perilaku manusia yang berhubungan dengan sifat dan tingkah laku manusia yang berkaitan dengan aspek perwatakan dalam suatu cerita. Dikaitkan dengan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh Lalita, maka novel *Lalita* ini sangatlah tepat bila dikaji dengan pendekatan psikologi sastra.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melihat lebih dalam permasalahan-permasalahan mengenai konflik batin yang dialami oleh Lalita dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami yang akan dikaji dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra dan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Gambaran keadaan tokoh yang dijelaskan di dalam novel *Lalita* ini akan didahului dengan analisis struktur yang meliputi tema, alur, tokoh, dan latar. Analisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Lalita* karya Ayu Utama yang akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra dan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA..

Merujuk pada latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis ingin melihat lebih dalam permasalahan-permasalahan mengenai konflik batin yang dialami oleh Lalita dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami yang akan dikaji dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra dan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Gambaran keadaan tokoh yang dijelaskan di dalam novel *Lalita* ini akan didahului dengan analisis struktur yang meliputi tema, alur, tokoh, dan latar. Analisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Lalita* karya Ayu Utama yang akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra dan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Berdasarkan uraian sebelumnya dirumuskan menjadi empat permasalahan antara lain: (1) bagaimana latar sosio historis pengarang novel *Lalita* karya Ayu Utami?, (2) bagaimana struktur yang membangun novel *Lalita* karya Ayu Utami?, (3) bagaimanakah konflik batin tokoh utama dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami berdasarkan tinjauan psikologi sastra?, (4) bagaimana Implementasi konflik batin dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami sebagai bahan ajar studi di SMA? Adapun dua tujuan penelitian yang dicapai antara lain (1) memaparkan latar sosio historis pengarang novel *Lalita* karya Ayu Utami, (2) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Lalita* karya Ayu Utami, (3) mendeskripsikan konflik batin

tokoh utama dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami berdasarkan tinjauan psikologi sastra, (4) mengimplementasikan konflik batin dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami sebagai bahan ajar studi di SMA.

Hasil penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini meliputi: (1) penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan Bahasa Indonesia, khususnya bidang pembelajaran Sastra Indonesia dan pengembangan keilmuan sastra Indonesia terutama dalam konflik batin tokoh utama dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami berdasarkan tinjauan psikologi sastra. Sedangkan manfaat praktis pada penelitian ini meliputi: (1) penelitian ini bermanfaat bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia dalam penelitian sastra yang berkaitan dengan konflik batin tokoh utama dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami berdasarkan tinjauan psikologi sastra, (2) bagi peneliti lain, dapat memotivasi peneliti-peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan hasil yang lebih baik lagi untuk mengkaji konflik batin tokoh utama dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami berdasarkan tinjauan psikologi sastra, (3) bagi pendidikan, penelitian mengenai unsur-unsur intrinsik dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami berdasarkan tinjauan psikologi sastra ini dapat memberikan referensi atau masukan-masukan bagi guru-guru khususnya bahasa Indonesia, (4) hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra di Indonesia dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti sastra selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk

deskriptif fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel (Aminuddin, 1990:16). Metode yang digunakan dalam penelitian cukup banyak metode yang dikenal, tetapi penggunaan suatu metode harus sesuai dengan objek penelitian dan tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan strategi studi terpancang (*embedded research*) dan studi kasus (*case study*). Menurut Sutopo (2006:112) memaparkan bahwa penelitian studi terpancang (*embedded research*) digunakan, karena masalah dan tujuan penelitian telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal penelitian. Studi kasus (*case study*) digunakan karena strategi ini difokuskan pada kasus tertentu. Pada penelitian novel *Lalita* karya Ayu Utami memaparkan strategi terpancang, karena penelitian telah menetapkan masalah tentang bagaimana struktur sejak awal penelitian. Studi kasus ditetapkan karena yang difokuskan pada satu sasaran yaitu konflik batin tokoh utama. Arah penekanan dalam penelitian ini adalah konflik batin novel tokoh utama dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami: Tinjauan Psikologi sastra dengan urutan analisis yang berupa, (1) stuktur yang membangun novel *Lalita* karya Ayu Utami, meliputi tema, alur, penokohan, latar, (2) konflik batin tokoh utama dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami tinjauan psikologi sastra.

Subjek penelitian ini adalah novel *Lalita* karya Ayu Utami diterbitkan oleh Gramedia tahun 2012. Data sekunder ini adalah buku teori dan buku acuan lain yang digunakan peneliti untuk mendukung jalannya penelitian, yaitu buku tentang

teori psikologi sastra, konflik batin, dan buku-buku lain yang mendukung penelitian ini dengan pendekatan psikologis sastra. Objek penelitian ini adalah konflik batin tokoh utama dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah manusia baik secara material atau formal. Objek material adalah kenyataan yang diselidiki atau dibahas manusia itu sendiri, dalam arti manusia berada dalam novel bukan manusia dalam arti yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini yang menjadi objek formal yaitu konflik batin yang dialami tokoh utama.

Data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Aminuddin, 1990:16). Adapun data dalam penelitian ini berwujud kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang ada dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami. Sumber data yang digunakan peneliti ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data asli, sumber tangan pertama peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Lalita* karya Ayu Utami. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu sumber-sumber yang didapatkan dari beberapa sumber lain. Adapun sumber didalam penelitian ini berupa biografi Ayu Utami dari internet yaitu Ayu Utami dalam ([www. ayu utami.com](http://www.ayu-utami.com) dan [https:// sites. google. com/ site/ sastrawan indonesia/ home/ biografi- sastrawan-ayu-utami](https://sites.google.com/site/sastrawan-indonesia/home/biografi-sastrawan-ayu-utami) diakses pada tanggal 20 Desember 2013).

Langkah-langkah pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak dan catat dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami dengan cara. (1) membaca langsung secara keseluruhan novel *Lalita* karya Ayu Utami, (2) mencatat kalimat,

paragraf dan wacana yang berkaitan dengan struktur novel dan kalimat, paragraf dan wacana yang menggambarkan adanya konflik batin tokoh utama dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami, (3) menganalisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami.

Teori validasi data dalam penelitian ini menggunakan model triangulasi. Moleong (2004:151) menyatakan bahwa teknik triangulasi data adalah keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik validasi data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori, yaitu dengan menggunakan teori yang berbeda untuk melakukan perbandingan, tetapi tetap menggunakan teori khusus yang digunakan sebagai fokus utama dari kajian yang membahas tentang konflik batin tokoh utama dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami.

Teknik analisis data dilaksanakan dengan metode pembacaan model semiotik, yang terdiri atas pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik (retro aktif) (Riffaterre dalam Al-Ma'ruf, 2012:18). Pembacaan heuristik adalah pembacaan menurut konvensi bahasa yang disebut sebagai pembacaan semiotik tingkat pertama. Adapun pembacaan hermeneutik adalah pembacaan ulang dengan memberikan interpretasi yang disebut sebagai sistem pembacaan semiotik tingkat kedua yakni berdasarkan konvensi sastra. Analisis psikologi sastra dilakukan dengan cara membaca, kemudian memahami kembali data-data yang diperoleh, selanjutnya mengelompokkan teks-teks yang terdapat dalam novel *Lalita* sesuai dengan konflik batin tokoh utama yang terdapat dalam novel *Lalita*.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian novel *Lalita* karya Ayu Utami adalah sebagai berikut.

A. Latar Sosio Historis Pengarang

Biografi merupakan sedimentasi pengalaman-pengalaman masa lampau, baik personal, sebagai pengalaman individual, maupun kolektif, sebagai pengalaman intersubjektif, yang pada saat-saat tertentu akan muncul kembali (Ratna: 2012:57).

Biografi pengarang berhubungan dengan Latar sosio historis pengarang yang meliputi latar sosial budaya Ayu Utami, karya-karya Ayu Utami, dan ciri-ciri kesusastraannya yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Latar sosial budaya Ayu Utami sebagai penulis yang memiliki riwayat hidup yang layak diikuti. Ayu Utami memiliki nama lengkap yang bernama Justina Ayu Utami dikenal sebagai novelis pendobrak kemapanan, khususnya masalah seks dan agama. Ia dilahirkan di Bogor, Jawa Barat, 21 November 1968. Ayahnya bernama Johanes Hadi Sutaryo dan ibunya bernama Bernadeta Suhartina. Ia berasal dari keluarga Katolik. Ayu Utami merupakan anak bungsu dari lima bersaudara pasangan Sutaryo dan Suhartinah yang berasal dari Yogyakarta. Ayu Utami menghabiskan masa kecil di Bogor hingga tamat sekolah dasar. Kemudian ia melanjutkan SMP di Jakarta, dan SMU di Tarakanita Jakarta. Semasa SMP dan SMU Ayu Utami melakukan pemberontakan pada orang tua yaitu dengan tidak mau membaca buku, dan

tidak mau belajar. Setelah lulus dari SMU Ayu Utami ingin melanjutkan ke Fakultas Seni Rupa dan Desain, ITB.

2. Karya Karya-karya Ayu Utami banyak terkait dengan kehidupan sosialnya yakni mengangkat realitas kebudayaan modern, sejarah, politik, klenik. Hasil karya-karya Ayu Utami antara lain, (1) novel *Samanyang* diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia tahun 1998, (2) novel *Larung* yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia tahun 2001, (3) novel *Bilangan Fu* yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia tahun 2008, (4) novel *Manjali Dan Cakrabirawa* (Seri Bilangan Fu) yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia tahun 2010, (5) novel *Cerita Cinta Enrico* yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia tahun 2012, (6) novel *Soegija: 100% Indonesia* yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia tahun 2012, (7) novel *Lalita* (Seri Bilangan Fu) yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia tahun 2012, (8) novel *Si Parasit Lajang* yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia tahun 2013, (9) novel *Pengakuan: Eks Parasit Lajang* yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia tahun 2013.
3. Ciri-ciri dalam novel *Lalita* ini memiliki beberapa macam antara lain; (1) dalam karya-karyanya Ayu Utami menolak gender yang cenderung merendahkan atau meremehkan status perempuan dibanding dengan laki-laki, (2) dalam karya-karyanya, Ayu Utami selalu konsisten membicarakan seks bebas, (3) dalam karya-karyanya, Ayu Utami dalam menggunakan bahasa dalam menulis vulgar, (4) dalam karya-karyanya, Ayu Utami sering memanfaatkan mitos-mitos tradisional, legenda dan takhayul local (dalam hal

ini Jawa) untuk mengatakan hal yang luas atau kritik sosialnya, (5) dalam karya-karyanya, Ayu Utami mengutamakan gaya bahasa perbandingan terutama bahasa metafora yang selalu ada dalam karya-karyanya.

B. Analisis struktur novel *Lalita*.

a. Tema

Novel *Lalita* ini memiliki dua tema, yaitu misteri Candi Borobudur. Novel *Lalita* karya Ayu Utami dapat dipahami saat Lalita sebagai tokoh utama yang kehilangan buku Indigo. Pada saat itu, Lalita bercerita tentang buku Indigo yang hilang dan pada saat hilangnya Buku Indigo, si penculik Yuda juga mencari buku Indigo yang hilang. Hal ini seperti yang terlihat dalam kutipan berikut.

“Tapi tidak. Tiba-tiba ia merasa. Kesamaan ini bukan sinkronisasi atau keinsidens makna belaka. Sekarang ia mencoba mengingat apa yang diungkapkan Lalita dalam ceramah dan keterangannya malam itu. Tidakkah perempuan itu bercerita tentang berbagai mandala dari seluruh dunia, dan Borobudur sebagai salah satu yang utama? Tidakkah Lalita bercerita tentang seseorang-kalau tidak salah kakeknya-yang terobsesi pada mandala-mandala dan akhirnya datang ke Jawa, setelah berkelana di Eropa hingga ke Tibet, untuk mendalami mandala Borobudur? Tidakkah semua itu tertulis dalam Buku Indigo? Buku Indigo yang dicari si penculik Yuda...” (hlm. 193).

Lalita menjelaskan misteri tentang Borobudur kepada kedua laki-laki dungu pada saat pameran berlangsung. Pada saat itu, Lalita memberikan setengah cerita tentang Candi Borobudur kepada laki-laki dungu. Hal ini tampak pada kutipan berikut ini.

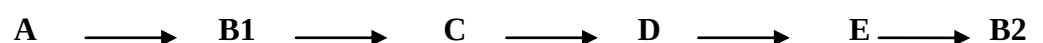
Ada delapan misteri tentang candi Borobudur, tapi kuberi dua setengah saja pada kalian,” lara Lalita. “ Sebab kalian tidak akan sanggup mencerna kedelapannya. (hlm. 20)

Tema ini juga berkaitan dengan tokoh utama dalam novel *Lalita*, menurut cerita dalam novel ini menceritakan misteri kehidupan Lalita yang terobsesi candi Borobudur yang banyak misterinya. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut.

“Semua anak Indonesia merasa tahu apa itu Borobudur. Tapi sesungguhnya Borobudur mengajari kita bahwa jauh lebih banyak yang tidak kita ketahui,” berkata Lalita seolah ia sedang mengutip sebuah buku (hlm. 18).

b. Alur

Novel *Lalita* karya Ayu Utami menggunakan alur campuran, karena peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam novel ini progresif dan adegan-adegannya bersorot *flash-back*. Dalam bentuk skema digambarkan sebagai berikut.



Peristiwa diawali dengan tahap penyituan, yaitu pada bagian (A) menceritakan pengenalan Yuda dengan Lalita. Pemunculan konflik terjadi pada bagian (B1) yang menceritakan bahwa Lalita keturunan Drakula, kemudian pertemuan antara Janaka dengan Yuda yang menjadi pemunculan konflik bersama Lalita dengan Janaka muncul. Setelah konflik-konflik ini muncul, kemudian terjadi peningkatan konflik pada bagian (C) yang menceritakan ketika Yuda dapat kabar bahwa kekasihnya Yuda bernama Marja diperkosa dan Lalita diperkosa. Setelah peningkatan konflik,

kemudian muncul klimaks pada bagian (D) yang mengungkapkan bahwa Lalita mengalami pemerkosaan dan akhirnya Lalita mulai membutuhkan kasih sayang. Setelah jadi klimaks terjadi penyesuaian pada bagian (E) yang menceritakan bahwa Yuda menyesal mengenal Lalita dan tidak akan mengulangi kesalahan yang pernah diperbuatnya. Cerita tentang Lalita keturunan drakula muncul di tahap akhir pada bagian (B2) yang diceritakan masa lalu Lalita yang di ungkap oleh Yuda dengan Marja.

c. Penokohan

Tokoh yang dianalisis dalam novel *Lalita* ini adalah Lalita yang merupakan tokoh utama yang mendominasi cerita dalam novel mulai awal sampai akhir. Lalita merupakan tokoh yang berwatak bulat atau kompleks, karena tidak stabil. Sedangkan, Sandi Yuda, Parang Jati, dan Marja merupakan tokoh pendamping yang berwatak pipih, karena statis. Oscar adalah tokoh bawahan yang protagonis yang berwatak pipih atau sederhana. Anshel adalah tokoh bawahan berperan dalam novel ini sebagai tokoh bulat atau kompleks karena tidak stabil, sebab setiap karakter ia memiliki perubahan secara berturut-turut.

d. Latar

Latar tempat yang terjadi dibeberapa tempat, yaitu Jakarta, Yogyakarta, Bandung, Eropa, Prancis, dan Jawa Timur. Latar waktu dalam novel *Lalita* ini terjadi mulai tahun 2008 sampai dengan 2010. Pada tahun 2009 “Buku Merah” diterbitkan. Pada tahun 2008 pembukaan Restoran Buddha Bar dan ditutup pada tahun 2009. Latar sosial dalam novel *Lalita*

ini, mengenai perjalanannya di bawah sadar dan kehidupan sehari-hari dengan alam mimpi, dan masyarakat sekitar menyakini adanya thahayul.

C. Konflik Batin Tokoh Lalita dalam Novel *Lalita* Karya Ayu Utami

Konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Lalita* ditemukan tiga konflik konflik mendekat-mendekat (*approach- approach conflict*) terjadi pada Lalita. Ia merasakan kesenangan di dalam hidupnya ketika ia mengagumi seorang lelaki.

Konflik menghindar-menghindar (*Avoidance-Avoidance Conflict*) ini terjadi ketika Lalita dan Janaka yang diketahui oleh Yuda. Pada saat Yuda ketemu Janaka, bahwa Janaka adalah musuh bebuyutan sejak berabad-abad. Konflik antara percaya dan tidak percaya bahwa kakaknya yang bernama Janaka itu sangat rajin menyumbang rumah ibadah hanya untuk mencuci uang kotornya. Konflik terjadi lagi ketika Janaka menceritakan kepada Yuda semua misteri yang ada pada Lalita. Peristiwa penganiayaan yang terjadi pada Lalita pada saat dia ditelanjangi dan menghapus wajahnya. Pada saat itu polisi menemukan Lalita dalam keadaan telanjang dan terikat. Di rumah Lalita pada saat Lalita mengalami pemerkosaan yang sangat menyakitkan itu di ketahui oleh Yuda. Kemudian konflik terjadi hilangnya Buku Indigo yang menjadikan konflik semakin rumit dan peristiwa pemerkosaan dan perampokan di rumah Ibu Lalita menjadikan Parang Jati dan Marja gelisah.

Permasalahan atas penculikan Yuda yang semakin banyak misteri itu menjadikan sahabatnya banyak di teror oleh orang yang menginginkan Buku Indigo yang di Yuda. Masalah yang dihadapi Lalita menjadikan sahabat-

sahabat Sandi Yuda merasakan kekhawatiran yang mendalam atas hilangnya Buku Indigo itu. Konflik antara Lalita dengan Janaka berlanjut ketika saudaranya mengebom Yuda dari tahanan polisi. Saudara Lalita itu menginginkan Buku Indigo yang selama ini dia cari. Perselisihan antara Lalita dengan Janaka yang menjadikan sahabatnya Lalita terancam itu belum berakhir. Tak lama kemudian Jisheng mengakui bahwa Buku Indigo yang selama ini dicari Janaka saudara kandung Lalita ada di saya. Jisheng yang mencuri buku tersebut di rumah Ibu Lalita. Setelah Buku Indigo itu ditangan Parang Jati. Dan akhirnya Buku Indigo yang selama ini diinginkan oleh Janaka yang selama perselisihan antara Lalita yang melibatkan permasalahan dengan sahabat-sahabatnya menjadi korban juga. Kemudian Parang Jati mengembalikan Buku Indigo ke rumah Ibu Lalita. Keadaan yang sudah kacau itu, Ibu Lalita menghilang.

Konflik mendekat-menghindar (*Approach-Avoidance Conflict*) ini terjadi pada Lalita dengan Yuda. Konflik antara keinginan dan rasa bersalah terjadi pada Yuda yang menkhianati Marja kekasihnya. Konflik ini terjadi ketika Yuda berdua bersama Lalita. Lalita menginginkan *axis mundi* bersama Yuda. Keinginan Janaka adalah Buku Indigo Lalita yang hilang setelah peristiwa keji itu terjadi. Konflik Lalita dengan Janaka berlanjut ketika saudaranya mengebom Yuda dari tahanan polisi. Dan Janaka memiliki ancaman yang sangat kejam untuk Yuda agar tidak berhubungan dengan Lalita. Dan teman dekat Lalita sangat kecewa dengan tingkah yang dilakukan Janaka.

D. Implementasi Konflik Batin Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA.

Novel *Lalita* dapat dimplikasikan dalam pembelajaran di sekolah khususnya untuk SMA kelas XI semester I, pada standar kompetensi 7. memahami berbagai hikayat, novel Indonesia atau novel terjemahan kompetensi dasar 7.1 menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat

Konflik batin dalam novel *Lalita* menceritakan tentang misteri Candi Borobudur. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami novel dan dapat dijadikan contoh yang baik, serta dapat memberikan maotivasi kepada siswa perbuatan yang baik dan buruk yang wajib diikuti atau ditiru. Pembelajaran sastra menggunakan novel *Lalita* karya Ayu Utami sangat relevan untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran di SMA, karena berkaitan dnegan tujuan pendidikan nasional. Sehingga peserta didik memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia sebagai pedoman hidup dalam masyarakat. Berikut contoh penerapan konflik batin tentang perselisihan antara Lalita dengan Janaka yang menjadikan sahabatnya Lalita terancan dalam kutipan berikut.

Ia tahu Janaka Nataprawira mengincar Buku Indigo yang hilang itu. Kini, pemuda belor dihadapannya mengaku sebagai pencurinya. Siapa gerangan si kacamata lodong itu? (hlm :221)

Konflik antara keinginan dan rasa bersalah terjadi pada Yuda yang mengkhianati Marja kekasihnya. Konflik ini terjadi ketika Yuda berdua bersama Lalita. Lalita menginginkan *axis mundi* bersama Yuda. Dan akhirnya Lalita melakukannya dengan Yuda dengan senang dan tanpa memikirkan akibatnya. Lalita melakukan *axis mundi* di sofa. Hal ini tampak pada kutipan berikut.

“Yuda dan Lalita mencapainya ketika di sofa, dalam keintiman; bukan di meja alumunium, dalam kekerasan. Mereka melakukan dalam apa yang kemudian dinamai pemuda itu sebagai dialog seksual yang utuh. Ia harus mengakui, ia belum mengalaminya dengan kekasihnya, Marja. Apalagi dengan perempuan-perempuan sebelumnya. Tapi, *foreplay* kasar di meja alumunium itu dibutuhkan juga untuk membongkar stereotipe mengenai lelaki dan perempuan. Tanpa pembongkaran itu, barangkali mereka akan terjebak pada klise-klise terduga, sehingga tak bisa mencapai simetri yang diperlukan” (hlm. 33).

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap novel *Lalita*, dapat disimpulkan sebagai berikut.

A. Simpulan

Berdasarkan unsur-unsur struktural novel *Lalita* karya Ayu Utami ditemukan dua tema yang terdapat dalam novel ini yaitu misteri Candi Borobudur. Adapun alur dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami ini menggunakan alur campuran. Tokoh-tokoh yang dianalisis dalam novel *Lalita* ini adalah Lalita Jati, Sandi Yuda, dan Parang, Janaka, Marja, Jisheng, Oscar, Anshel. Latar tempat yang terjadi di beberapa tempat, yaitu Jakarta, Yogyakarta, Bandung, Prancis, dan Jawa Timur. Latar waktu dalam novel *Lalita* karya Ayu Utami dijelaskan secara implisit dan eksplisit. Latar waktu dalam novel *Lalita* ini mulai tahun 2008 sampai dengan 2010. Mulai tahun 2008 pembukaan Restoran Buddha Bar dan ditutup tahun 2010. Latar sosial dalam novel *Lalita* ini, mengenai perjalanannya di bawah sadar dan kehidupan sehari-hari dengan alam mimpi, dan masyarakat sekitar menyakini adanya thahayul.

Konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Lalita* ditemukan tiga konflik, yaitu:

1. Konflik mendekat-mendekat (*approach- approach conflct*), terjadi pada Lalita. Ia merasakan kesenangan di dalam hidupnya ketika ia mengagumi seorang lelaki. Lalita
2. Konflik menghindar-menghindar ini terjadi ketika Lalita dan Janaka yang diketahui oleh Yuda. Pada saat Yuda ketemu Janaka, bahwa Janaka adalah musuh bebuyutannya sejak berabad-abad. Di rumah Lalita pada saat Lalita mengalami pemerkosaan yang sangat menyakitkan itu di ketahui oleh Yuda. Konflik ini mulai muncul lagi ketika rahasia Lalita terbongkar oleh Yuda. Akhirnya Yuda mengetahui semua peristiwa di masa Lalita hidup di berbagai abad ke-5, abad ke-9, abad ke- 15, abad ke 20. Kemudian konflik terjadi hilangnya Buku Indigo yang menjadikan konflik semakin rumit dan peristiwa pemerkosaan dan perampokan di rumah Ibu Lalita menjadikan Parang Jati dan Marja gelisah. Setelah Buku Indigo itu ditangan Parang Jati. Kemudian Parang Jati mengembalikan Buku Indigo ke rumah Ibu Lalita. Keadaan yang sudah kacau itu, Ibu Lalita menghilang.
3. Konflik mendekat-menghindar (*approach- avoidance conflct*) ini terjadi pada Lalita dengan Yuda. Konflik antara keinginan dan rasa bersalah terjadi pada Yuda yang menkhianati Marja kekasihnya. Kemudian, terjadi antara Lalita dengan Janaka berlanjut ketika saudaranya mengebom Yuda

dari tahanan polisi. Dan Janaka memiliki ancaman yang sangat kejam untuk Yuda agar tidak berhubungan dengan Lalita.

Novel *Lalita* ini sangat relevan untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran di SMA kelas XI sesuai dengan Silabus dan RPP dengan Standar Kompetensi 7 (memahami berbagai hikayat, novel Indonesia atau novel terjemahan) Kompetensi dasar 7.2 (menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia atau terjemahan).

B. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan oleh penulis dari hasil penelitian ini meliputi, (1) bagi pembaca dan pemikmat sastra hendaknya dapat dijadikan salah satu wawasan dalam memahami sebuah karya sastra, khususnya novel *Lalita* karya Ayu Utami, (2) bagi Guru Bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah untuk menambah pengetahuan siswa tentang kesusastraan, terutama mengenai sastrawan-sastrawan novel yang di Indonesia, (3) bagi peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dan minat baca khususnya bagi peserta didik, agar lebih memahami karya sastra dan dapat mengambil nilai-nilai positif dari sebuah karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Kajian Stilistika: Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: UNS Press.
- _____. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Solo: Smart Media.
- _____. 2012. *Hand Out Metode Penelitian Sastra Sebuah Pengantar*. Surakarta: UMS.
- _____. 2011. "Kriteria Bahan Ajar" (online), (<http://aliimronalmakruf.blogspot.com/2011/04/pemilihan-bahan-ajar-sastra-untuk-smta.html>), diakses pada tanggal 2 Januari 2014).
- Alwi, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- BNSP. 2006. "Standar Isi, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA" (online), (http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/isi/Standar_Isi.pdf), diakses pada tanggal 2 Januari 2014).
- Davidoff, Linda L. 1991. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Fudyartanta, Ki. 2011. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan. 2011. "Konflik Batin Tokoh Kabul dalam Novel *Orang – Orang Proyek Karya Ahmad Tohari: Tinjauan Psikologi Sastra*". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jogjakarta: Hanindita Graha Widya
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Marliany, Rosleny. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI)
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode dan Teknik: Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Mup Ums.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sunanda, Adyana. 2010. *Teori Sastra*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Surakarta: sebelas Maret University Press.
- Syamasri, Kiki Ken Asih. 2013. "Konflik Batin Tokoh Midah dan Firdaus dalam Novel *Langit Mekah Berkabut Merah* Karya Aguk Irawan: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Utami, Ayu. 2012. *Lalita*. Jakarta: PT. Gramedia.
- _____. 2010. *Bilangan Fu*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- _____. 2013. "Biografi Ayu Utami" (online), (<https://sites.google.com/site/sastrawan-indonesia/home/biografi-sastrawan-ayu-utami>, di akses tanggal 20 Desember 2013).
- _____. 2010. *Menjali Dan Cakrawala*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- _____. 2001. *Saman*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- _____. 2010. *Si Parasit Lajang*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- _____. 2013. "Latar Sosial Ayu Utami" (online), (<http://akusi-pohon-pisang.blogspot.com/2013/07/v-behaviorurldefaultvmlo.html>, di akses tanggal 31 desember 2013).

- _____. 2013. "Pandangan Hidup Ayu Utami" (online), (<http://www.rayakultura.net/aroma-keringat-ayu-utami/> diakses pada tanggal 2 Januari 2014).
- _____. 2013. "Riwayat Ayu Utami" (online), (<http://ayuutami.com/saya/>, diakses pada tanggal 2 Januari 2014).
- _____. 2010. " Ideologi Ayu Utami" (online), ([http://inohonggarut.blogspot.com/ 2010/ 11/ analisa-sastra- ideologi- novelis-ayu. html](http://inohonggarut.blogspot.com/2010/11/analisa-sastra-ideologi-novelis-ayu.html), di akses pada tanggal 1 Januari 2014).
- Purnamasari, Ika Rukamana. 2011. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Sang Maharani* Karya Anges Jessica: Tinjauan Psikologi Sastra". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahyuni, Leni. 2013. "Konflik Batin Dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Di SMA". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Waluyo, J. Herman. 2001. *Drama, Teori, dan Pengajarannya* . Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Wellek, Rene dan Austin, Weren. 1993. *Teori Kesustraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wungkul, Cepi. 2012. "Sejarah Candi Borobudur" (online), (<http://cepi-wungkul.blogspot.com/2012/05/sejarah-dan-foto-candi-borobudur.html>, diakses tanggal 17 Maret 2014).
- Yulianti Purnamasari. 2009. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Saraswati Si Gadis Dalam Sunyi* Karya A.A. Navis: Tinjauan Psikologi Sastra" . *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.